

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Saat ini UMKM merupakan kata yang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia, namun masih banyak masyarakat yang belum mengetahui apa itu UMKM, yang diketahui oleh masyarakat umum ketika mendengar kata UMKM hanya sebatas usaha kecil. UMKM atau lebih dikenal dengan istilah Usaha Mikro, Kecil, Menengah di Indonesia sedang mengalami persaingan yang sangat ketat. Persaingan usaha ini hampir dialami oleh berbagai sektor usaha karena pada umumnya setiap usaha bertujuan untuk mendapatkan laba (keuntungan) sehingga perusahaan bisa bertahan dalam ketidakpastian ekonomi dan dapat berkembang dalam jangka waktu yang panjang. (Yuniman et al., 2022)

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008)

Berdasarkan data yang diambil dari (Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, n.d.) perkembangan UMKM di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 64.2 juta unit usaha atau 99,99% dari total seluruh sektor usaha yang mempekerjakan sekitar 97% tenaga kerja yang ada. Jumlah usaha mikro, kecil dan menengah mencapai 65,47 juta unit pada tahun 2019. Kementian Keuangan menyebutkan bahwa jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah. Dari data diatas, Indonesia mempunyai potensi basic ekonomi nasional yang kuat karena jumlah UMKM terutama pada usaha mikro sangat banyak dan daya serap tenaga kerja sangat besar. Pemerintah dan pelaku usaha harus menaikkan kelas usaha mikro menjadi usaha menengah. Basic usaha ini juga terbukti kuat dalam menghadapi krisis ekonomi.

Perkembangan UMKM di Karawang yang diperoleh dari (Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, n.d.) menunjukkan bahwa jumlah UMKM pada tahun 2019 tercatat sebanyak 44.035 UMKM. Menurut (Sudiana, 2021) selaku Kepala Dinas Koperasi dan UKM di Karawang pada tahun 2021 tercatat sebanyak 52.210 UMKM, dari jumlah itu baru 15% produknya sudah masuk minimarket dan mall sehingga untuk bahan baku harus lebih diperhatikan oleh pelaku UMKM mulai dari rasa, tekstur dan masa kadaluarsa.

Bahan baku suatu perusahaan memiliki fungsi yang sangat penting karena berpengaruh terhadap keberlangsungan proses produksi. Bahan baku dikatakan penting karena suatu proses produksi dimulai dari bahan baku (input) masuk dalam pengolahan sehingga menghasilkan suatu produk. Apabila perusahaan tidak mempunyai bahan baku maka usaha akan terhambat sehingga tidak dapat menjalankan produksi produk. Kenaikan harga bahan baku dapat menjadi masalah bagi suatu UMKM karena bisa menghambat proses produksi, menurunnya jumlah hasil produksi sehingga kenaikan ini juga berpengaruh terhadap harga jual dan keuntungan usaha. (Shilda, 2016)

Tabel 1.1

Data Perkembangan Harga Bahan Baku Kulit Sapi Tahun 2022

| Bulan     | Harga Kulit Sapi (Rp) |
|-----------|-----------------------|
| Januari   | 16.000                |
| Februari  | 15.000                |
| Maret     | 20.000                |
| April     | 20.000                |
| Mei       | 22.000                |
| Juni      | 20.000                |
| Juli      | 18.000                |
| Agustus   | 15.000                |
| September | 19.000                |
| Oktober   | 19.000                |
| November  | 20.000                |
| Desember  | 18.000                |

Sumber : Pemilik UMKM, Hasil Olah Penulis (2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa selama tahun 2022 bahan baku kulit sapi pada UMKM Kerupuk Kulit Al-Haqi mengalami kenaikan. Kenaikan harga bahan baku tersebut terjadi pada saat melonjaknya permintaan sedangkan bahan baku langka dan terjadi pada bulan-bulan tertentu seperti idul fitri, natal dan tahun baru. Pada saat bahan baku kulit naik, kulit tersebut juga langka tetapi pemilik usaha tidak membeli bahan kerupuk kulit dari *supplier* lain, karena usaha yang dijalankan berdekatan dengan *supplier* langganannya. Sedangkan pada saat bahan baku *ready* pemilik tidak menyetok bahan baku kulit dengan alasan bahan kulit apabila di stok akan berjamur sehingga mengakibatkan kerugian. Proses produksi pada UMKM ini sering terhambat karena harga kulit sapi yang melonjak dan yang dibutuhkan untuk memproduksi krupuk kulit ini menggunakan kulit sapi jantan, karena kualitas kulit lebih bagus dan kulit lebih tebal sehingga pada saat diolah hasilnya akan bagus.

Tabel 2.2  
Data Perkembangan Harga Bahan Baku Pendukung Tahun 2022

| Harga Minyak curah | Harga Gas Elpiji | Harga Plastik | Harga Garam |
|--------------------|------------------|---------------|-------------|
| Rp 21.000          | Rp 187.000       | Rp 17.000     | Rp 6.000    |
| Rp 16.000          | Rp 187.000       | Rp 17.000     | Rp 4.000    |
| Rp 25.000          | Rp 189.000       | Rp 17.000     | Rp 4.000    |
| Rp 20.000          | Rp 213.000       | Rp 17.000     | Rp 6.000    |
| Rp 17.500          | Rp 213.000       | Rp 17.000     | Rp 5.500    |
| Rp 17.500          | Rp 215.000       | Rp 17.000     | Rp 4.000    |
| Rp 14.000          | Rp 215.000       | Rp 17.000     | Rp 4.000    |
| Rp 13.000          | Rp 213.000       | Rp 17.000     | Rp 4.000    |
| Rp 13.000          | Rp 213.000       | Rp 17.000     | Rp 4.000    |
| Rp 14.000          | Rp 225.000       | Rp 17.000     | Rp 4.000    |
| Rp 16.000          | Rp 243.000       | Rp 17.000     | Rp 6.000    |
| Rp 16.000          | Rp 270.000       | Rp 17.000     | Rp 6.000    |

Sumber : Disperindag Karawang, Hasil Olah Penulis (2023)

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa selama tahun 2022 bahan baku penolong pada UMKM Kerupuk Kulit Al-Haqi mengalami kenaikan. Namun tidak semua bahan baku naik terkadang bahan baku penolong ini menurun bahkan ada bahan baku yang harganya tetap.

Tabel 1.3  
Pembelian Bahan Baku Kerupuk Kulit Tahun 2022

| Bulan         | Kulit              | Minyak Goreng     | Gas Elpiji       | Plastik          | Garam            | Jumlah Pembelian Per Bulan |
|---------------|--------------------|-------------------|------------------|------------------|------------------|----------------------------|
| Jan           | 44,800,000         | 4.200.000         | 660.000          | 900.000          | 137.000          | 50,632,100                 |
| Feb           | 49.000.000         | 4.480.000         | 660.000          | 1.033.000        | 168.000          | 55.341.000                 |
| Mar           | 51.800.000         | 4.200.000         | 740.000          | 1.175.000        | 175.200          | 58.090.200                 |
| Apr           | 56.000.000         | 4.000.000         | 800.000          | 1.085.000        | 195.000          | 62.080.000                 |
| Mei           | 42.000.000         | 3.188.000         | 600.000          | 1.350.000        | 125.000          | 47.263.000                 |
| Juni          | 50.400.000         | 3.660.000         | 660.000          | 1.153.000        | 167.900          | 56.040.900                 |
| Juli          | 35.000.000         | 1.900.000         | 460.000          | 465.000          | 98.000           | 37.923.000                 |
| Agst          | 30.800.000         | 2.190.000         | 460.000          | 527.000          | 94.900           | 34.071.900                 |
| Sept          | 22.200.000         | 1.960.000         | 240.000          | 372.000          | 97.000           | 24.869.000                 |
| Okt           | 21.000.000         | 1.792.000         | 420.000          | 350.000          | 75.000           | 23.637.000                 |
| Nov           | 19.600.000         | 2.240.000         | 480.000          | 350.000          | 51.100           | 22.721.100                 |
| Des           | 18.200.000         | 1.190.000         | 360.000          | 420.000          | 56.000           | 20.226.000                 |
| <b>Jumlah</b> | <b>396.000.000</b> | <b>35.000.000</b> | <b>6.540.000</b> | <b>9.180.000</b> | <b>1.440.100</b> | <b>448.160.100</b>         |

Sumber : Pemilik UMKM, Hasil Olah Penulis (2023)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas selama ini UMKM Kerupuk Kulit Al-Haqi dalam melakukan pembelian bahan baku dilakukan pada saat akan produksi saja dengan alasan agar bahan baku kulit tetap *fresh*. UMKM tidak menyediakan bahan baku disebabkan oleh langkanya bahan baku kulit sapi dan kulit sapi tidak bisa disimpan lama karena akan berjamur sehingga menyebabkan kerugian.

Mengabaikan pembelian bahan baku kulit UMKM tidak bisa mengantisipasi kenaikan harga bahan baku sehingga dampaknya pada menurunnya keuntungan usaha. Pemilik memilih untuk tidak menyetok bahan baku dikarenakan bahan baku mudah berjamur sehingga akan menyebabkan kerugian pada usaha tersebut.

Salah satu UMKM di Karawang yang memiliki permasalahan mengenai kenaikan harga bahan baku ini bergerak dibidang usaha kuliner makanan yang sering kita temui yaitu kerupuk yang berasalkan dari bahan baku kulit sapi atau sering kita sebut dengan kerupuk kulit. Kerupuk ini merupakan salah satu hasil

olahan makanan yang berasal dari bahan baku kulit sapi dengan melalui tahapan-tahapan pengolahan sehingga dapat menghasilkan kerupuk kulit sapi yang banyak digemari oleh masyarakat, hal ini dikarenakan kerupuk kulit juga merupakan salah satu jenis kerupuk hasil olahan makanan asli khas Indonesia. Salah satunya adalah UMKM Kerupuk Kulit Al-Haqi yang sudah berdiri dari tahun 2007 didirikan oleh bapak Lukman dan sang istri. Kulit sapi juga merupakan salah satu hasil sisa dari pemotongan ternak yang melimpah namun kurang dimanfaatkan. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut, dengan cara meningkatkan hasil guna maka kulit dapat diolah menjadi kerupuk. Hal tersebut dilakukan dengan dasar pemikiran dalam rangka diversifikasi hasil olahan produk hasil sisa peternakan yang dapat meningkatkan nilai ekonomis dari kulit serta merupakan wadah yang baik untuk menciptakan lapangan kerja baru. (Muin, 2014)

Berdasarkan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hanum et al., 2019) dengan hasil dari penelitian kenaikan harga kacang kedelai berpengaruh terhadap biaya yang harus dikeluarkan oleh pengrajin tempe, penambahan dalam modal membuat pengrajin tempe melakukan inisiatif seperti mengurangi biaya operasional atau mengurangi volume tempe yang akan di jual guna menstabilkan pendapatan pengrajin tempe.

Sejalan dengan penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh (Murwanti & Sholahuddin, 2014) dengan hasil kenaikan harga kedelai ternyata berdampak pada kesulitan para pengrajin tempe dalam mempertahankan usahanya. Jika dibiarkan, bisa menjadikan para pengrajin tempe yang tidak kuat modal akan mengalami penutupan usaha. Hal tersebut dikarenakan meskipun mengalami keuntungan, namun pendapatan tetap saja berkurang.

Menurut penelitian (Ghofari et al., 2017) dengan hasil kenaikan bahan baku diperkirakan antara 10% sampai 20%. *Persentase* tersebut didapat dari perkiraan kenaikan harga di pasaran saat ini. Bahan baku yang mengalami kenaikan dalam pembuatan batik cabut dan batik *full printing* yaitu kain katun, obat cabut, obat warna tekstil dan medium super (campuran). Dari kenaikan bahan baku ini dapat mempengaruhi keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Keuntungan yang didapat akan mengalami penurunan sedangkan untuk pengeluaran akan mengalami kenaikan.

Menurut penelitian (Sesoto Brilliantoro T, 2014) dengan hasil kenaikan harga kedelai berdampak pada kemampuan pengrajin dalam proses produksi, diantaranya perubahan volume produksi tempe, penurunan penggunaan faktor input, penurunan penerimaan dan penurunan pendapatan usaha.

Berbeda dengan penelitian (Puji et al., 2022) dengan hasil analisis  $r$  pada hitungan korelasi masing-masing variabel  $X$  terhadap  $Y$  menunjukkan tanda minus (-) yang artinya semakin tinggi bahan baku maka keuntungan akan menurun. Namun pada  $X_2$  daging kambing menunjukkan hasil (+) yang berarti kenaikan harga akan menambah keuntungan. Ini dikarenakan pengelola akan mengurangi porsi daging kambing jika terjadi kenaikan harga.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kenaikan Harga Bahan Baku Terhadap Laba Usaha pada UMKM Kerupuk Kulit Al-Haqi”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka identifikasi dari permasalahan penelitian ini adalah :

1. Kenaikan dan penurunan harga bahan baku yang digunakan UMKM Kerupuk Kulit Al-Haqi
2. Menurunnya jumlah produksi yang dihasilkan dikarenakan kenaikan harga bahan baku yang digunakan UMKM Kerupuk Kulit Al-Haqi
3. Menurunnya keuntungan usaha semenjak kenaikan harga bahan baku Kerupuk Kulit

4. Sering terjadi kekurangan bahan baku semenjak kenaikan harga bahan baku kulit sapi
5. Pemilik hanya membeli pada satu *supplier* saja, jadi pada saat terjadi kekurangan bahan baku kulit tidak ada tindakan untuk membeli pada *supplier* lain.
6. Pada saat tidak ada bahan baku kulit pemilik memilih untuk tidak melakukan produksi

### 1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan dapat lebih fokus serta *detail* maka untuk penelitian ini batasan masalahnya yaitu :

1. Bidang kajian penelitian ini adalah manajemen, khususnya manajemen keuangan.
2. Tema penelitian ini adalah Analisis Kenaikan Harga Bahan Baku Terhadap Laba Usaha Pada UMKM Kerupuk Kulit Al-Haqi.
3. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode analisis R/C Ratio.
4. Alat analisis yang dipakai adalah Microsoft Excel
5. Penelitian dilaksanakan di tempat usaha Kerupuk Kulit Al-Haqi yang beralamat di Jln Jend Sudirman GG Korma, Jomin Bar., Kec. Kota Baru, Karawang, Jawa Barat 41374

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi kenaikan harga bahan baku kulit pada UMKM Kerupuk Kulit Al-Haqi?
2. Bagaimana kondisi laba usaha pada saat kondisi kenaikan harga bahan baku pada UMKM Kerupuk Kulit Al-Haqi?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas dan menjelaskan bagaimana kondisi umkm untuk mengembangkan usahanya dimasa kenaikan harga bahan baku.
2. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas dan menjelaskan bagaimana kondisi laba usaha pada saat kenaikan harga bahan baku.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua orang, manfaat pada penelitian ini dibagi menjadi manfaat teiritis dan manfaat praktis.

#### 1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi perusahaan  
Sebagai bahan referensi bagi umkm yang bertujuan sebagai dasar penentuan harga jual dan memaksimalkan keuntungan usaha.
2. Bagi peneliti  
Sebagai bahan acuan dan pembandingan dalam penelitian mengenai objek masalah yang sama pada penelitian selanjutnya.

#### 1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan  
Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat bermanfaat bagi UMKM. Terutama mengenai kenaikan harga bahan baku yang menyebabkan keuntungan berkurang. Peneliti berharap dapat bisa membantu dan memberikan saran-saran dari hasil penelitian yang sifatnya untuk kemajuan.
2. Bagi peneliti  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memperluas ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai kondisi kenaikan harga bahan baku pada umkm dalam menentukan harga jual dan keuntungan usaha.